61

# PEDANG ROH

Ephesians 6:17

The Sword Of The Spirit

JURNAL THEOLOGI TRIBULANAN, SARANA PENDIDIKAN THEOLOGI DAN PEMBERITAAN KEBENARAN OLEH GITS

Edisi LXI Tahun XV Editor: Dr. Suhento Liauw Oktober-November-Desember 2009

**Daftar Isi:**



## BERITA PENTING

Kongres Kristen Fundamentalis Indonesia ke-11 telah berlangsung dengan sukses. Peserta dari Sumatera, Kalimatan, Jawa dan Papua telah menikmati baik khotbah-khotbah yang berapi-api maupun kesaksian-kesaksian yang menggetarkan hati. Semua berkomentar bahwa layak menghabiskan dana puluhan juta dengan hasil semangat Fundamentalis yang dicapai. Dr. Suhento Liauw, penggagas Kristen Fundamentalis Indonesia, menghimbau semua peserta sesuai thema yaitu berperan sebagai mercu di tengah badai bagi kekristenan bahkan masyarakat Indonesia.

Wisuda GITS ke-14 juga berjalan dengan sangat baik, dimana tahun ini terdapat empat wisudawan; dr. Andrew M. Liauw diwisuda M.Div., Andarsono dan Hermanto Bago diwisuda BBS, sedangkan Suwandi diwisuda Diploma.

Kongres tahun ini juga diikuti acara istimewa yaitu mewakili jemaat-jemaat Tunas untuk mentahbisan pemimpin mereka sebagai Gembala definit antara lain; Dr. Steven E. Liauw, Kurnia Kristanto, Alki Tombuku, John Sung, Joko Hadi Rinekso dan Hansen Heydemans. Dengan demikian jemaat yang digembalakan mereka bukan lagi berstatus Tunas melainkan telah menjadi jemaat independen.

GBIA (Gereja Baptis Independen Alkitabiah) adalah nama kebersamaan yang dipilih untuk mencirikan kesamaan doktrin. GBIA menentang konsep gereja universal (AM atau Katolik). Jemaat-jemaat yang memutuskan memakai nama GBIA percaya bahwa tiap-tiap jemaat yang telah dewasa harus independen dan bertanggung jawab langsung kepada Tuhan Yesus. GBIA tidak setuju dengan keberadaan jemaat yang tanpa Gembala Definit kecuali dalam keadaan darurat. Jemaat yang normal harus digembalakan oleh seorang Gembala.

Jika ada pertanyaan, silakan menghubungi <gits@graphe-ministry.org>

# SIAPAKAH NAMA SANG PENCIPTA?

Belakangan ini muncul topik kontroversial tentang penyebutan Sang Pencipta alam semesta dan pemakaian kata “Allah” baik di Indonesia bahkan sampai ke Malaysia. GITS sebagai institusi akademik dan merupakan bagian dari GBIA GRAPHE yang adalah tiang penopang dan dasar kebenaran, terpanggil untuk memberi pengarahan yang jelas secara akademis dan alkitabiah.

### *Nama Diperlukan Untuk Memanggil*

Sang Pencipta alam semesta tidak ada nama dan tidak membutuhkan nama sebelum penciptaan. Dalam kesempurnaan Tritunggal tidak dibutuhkan nama karena tidak ada kegunaannya. Sang Tritunggal tidak perlu saling memanggil karena mereka dalam keadaan saling pengertian sempurna.

Cipataan Sang Tritunggal yang diberi nama adalah para malaikat, tentu maksud kegunaan nama adalah untuk membedakan satu malaikat dengan yang lainnya. Kalau malaikat hanya satu, maka ia hanya perlu disebut malaikat saja.

Ketika Adam diciptakan, ia dipanggil Adam yang artinya adalah tanah (*adamah*) sesuai dengan bahan baku dirinya. Demikian juga ketika istrinya diberi nama Hawa yang artinya ibu dari semua manusia, sesuai dengan apa yang akan terjadi pada dirinya.

Kemudian Adam diberi tugas untuk memberi nama kepada binatang-binatang yang sangat banyak untuk membedakan satu jenis binatang dengan yang lainnya. Jelas sekali bahwa nama berfungsi untuk membedakan atau identifikasi.

### *Kejatuhan Manusia*

Pada saat masih hanya dua orang yaitu Adam dan Hawa, mereka jatuh ke dalam dosa. Mereka lebih percaya kepada malaikat yang telah jatuh daripada Pencipta mereka. Sikap demikian sama dengan menuduh Pencipta mereka berbohong. Ini adalah sikap menyerang Sang Pencipta. Kesalahan mereka harus dihukumkan, dan hukumannya telah diberitahukan yaitu mati (maut). Pada saat mereka memakan buah terlarang itu mereka akan mati. Tentu bisa berarti dihukum mati, dan kematian sesungguhnya adalah sebuah penghukuman.

Kemudian Allah menjanjikan Juruselamat yang akan datang menanggung hukuman manusia. Juruselamat itulah yang akan dihukum mati bagi manusia. Kalau Adam dan Hawa ingin dosa mereka dihitung tertanggungkan pada Sang Juruselamat, mereka harus mengaku salah dan menyesali kesalahan mereka (bertobat) dan percaya bahwa Sang Juruselamat akan datang dan dihukumkan menggantikan mereka.

### *Pembentukan Ibadah Simbolik*

Demi mengestafetkan ingatan pada janji Allah maka ibadah simbolik didirikan, yaitu menyembelih binatang korban di atas mezbah. Ibadah simbolik sederhana ini hanya bertujuan mengingatkan manusia bahwa Sang Pencipta berjanji untuk kirim Juruselamat yang akan dihukumkan menggantinya. Siapa yang ingin dosanya dihitung terhukumkan pada Sang Juruselamat yang akan dihukumkan nanti, harus percaya.

Sehubungan dengan paket ibadah simbolik inilah sebutan atau nama Sang Pencipta diberikan, yaitu Jehovah (יְהֹוָה) beserta dengan perintah-perintah untuk menguduskan Sang Pencipta melalui menguduskan nama tersebut dan memelihara hari Sabat sebagai simbol menjunjung Sang Pencipta. Menjaga kekudusan jasmani dengan

*bersambung ke halaman sebelah*

tidak memakan makanan tertentu yang tidak bersih sebagai simbol kudus, menjadikan penyakit kusta sebagai simbol kutuk agar penyakit kusta tidak memasyarakat adalah rangkaian ibadah simbolik.

Khusus nama Jehovah (יְהֹוָה) menjadi sangat sentral dan utama karena sekaligus untuk melawan konsep politheistic dan berhala yang tak berkuasa yang dibuat oleh penyembahnya. *Eyeh Aser Eyeh* (Aku yang adalah Aku) adalah sebuah ungkapan yang sangat dahsyat yang mengandung makna bahwa diriNya bukan yang dibuat tangan manusia, bukan yang punya mata namun tidak melihat, bukan yang punya tangan namun tidak sanggup memberi penghukuman. Manusia harus berhati-hati, jangan sampai memperolokkan nama Sang Pencipta karena itu sama dengan mengolok pribadi di balik nama itu. Nama merupakan sebuah simbol dari pribadi yang memakainya, itulah sebabnya Sang Pencipta memilih kata Jehovah, karena di masa PL makna dari kata itu cocok untuk menekankan kebaradaan dan kekuasaanNya.

Seseorang harus mengerti bahwa masa Perjanjian Lama adalah masa ibadah simbolik, dimana seluruh rangkaian ibadah dilakukan dalam bentuk simbolik. Sang Juruselamat masih dalam bentuk simbol binatang korban, dan seluruh tata-ibadah dalam Kemah Suci maupun Bait Suci dilaksanakan dalam bentuk simbolik. Satu paket dengan itu ialah hari Sabat dan nama Jehovah, yang masuk dalam hukum ketiga dan keempat dari sepuluh hukum. Namun Tuhan Yesus meringkas sepuluh hukum tersebut menjadi dua, yaitu sikap terhadap Allah dan sikap terhadap sesama manusia. Tidak menyebut simbol/nama Jehovah dengan sembarangan serta menghotmati satu hari dalam seminggu dijadikan simbol sikap seseorang terhadap Sang Pencipta.

***Masuk Ibadah Hakekat***

Sampai kapankah masa ibadah simbolik itu? Tuhan sendiri yang berhak menghentikannya, dan dia mengatakan bahwa masa itu berhenti ketika Yohanes Pembaptis tampil (Luk.16:16, Mat.11:13). Ketika Yohanes menunjuk kepada Sang Hakekat, maka otomatis tugas simbolnya selesai. Masa ibadah lahiriah, ibadah simbolik ritual selesai tugasnya, dan mulailah ibadah hakekat yaitu ibadah rohaniah (Yoh.4:23).

Maksud Tuhan ialah bahwa zaman ibadah simbolik selesai dan sekarang memasuki zaman ibadah hakekat. Masa kesucian jasmani ditinggalkan karena itu hanya simbol kesucian hati sehingga sekarang sudah boleh makan apa saja karena makanan tidak mencemarkan hati hanya mencemarkan badan (Mark.7:17-19). Penyembahan tidak perlu lagi berkiblat ke suatu arah kerena cukup hati dikiblatkan kepada Allah di Sorga. Itulah sebabnya ibadah hakekat tidak terikat pada tempat karena sudah tidak ada konsep tempat yang kudus atau tanah suci. Demikian juga dengan waktu, sejak ibadah tidak lagi bersifat jasmaniah melainkan rohaniah maka tidak ada lagi batasan waktu (Mark.2:27-28). Ibadah hakekat sejatinya ialah sikap hati kita sepanjang waktu kepada Tuhan, bukan pada hari Sabtu atau Minggu pagi saja. Ibadah hakekat tidak lagi tergantung pada waktu, melainkan sebuah sikap hati yang tunduk kepada Allah sepanjang waktu. Hari Minggu pagi di GBIA GRAPHE diadakan acara BERJEMAAT, bukan acara ibadah atau acara sembah-menyembah.

***Nama Jehovah & Yesus***

Seturut dengan dihentikannya masa ibadah simbolik dan memasuki masa ibadah hakekat, maka Sang Pencipta kini juga mengubah nama dari Jehovah menjadi Yesus. Pada zaman ibadah simbolik Ia memperkenalkan diri sebagai *Aku yang adalah Aku* yang gagah perkasa, yang tidak dibuat oleh tangan manusia, yang mengalahkan semua dewa dan sesembahan manusia, kini memasuki zaman ibadah hakekat ia datang sebagai Juruselamat, itulah sebabnya Ia memakai nama Yesus yang artinya Juruselamat.

Ketika Filipus berkata kepada Yesus Kristus, "Tuhan, tunjukkanlah Bapa itu kepada kami, itu sudah cukup bagi kami" (Yoh.14:8), dijawab oleh Tuhan, "Telah sekian lama Aku bersama-sama kamu, Filipus, namun engkau tidak mengenal Aku? Barangsiapa **telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa**; bagaimana engkau berkata: Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami. Tidak percayakah engkau, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku?" (Yoh.14:9-10). Masuk akal sekali kalau Filipus bertanya, "Tuhan, beritahukanlah nama Bapa kepada kami, itu sudah cukup," maka Tuhan Yesus pasti akan berkata kepada Filipus, "telah sekian lama Aku bersama-sama kamu, Filipus, namun engkau belum tahu nama-Ku? barang siapa **telah menyebut nama-Ku ia telah menyebut nama Bapa**." Kalau melihat Dia sama dengan telah melihat Bapa, lalu tidakkah rasional untuk berkata bahwa telah menyebut namaNya sama dengan telah menyebut nama Bapa?

Untuk memahami hal sepele ini seseorang tentu harus sangat faham tentang Tritunggal. Kalau kelompok Saksi Jehovah memang sudah tersesatkan dalam masalah Tritunggal, namun bagi kelompok Kristen yang masih percaya pada doktrin Tritunggal seharusnya dapat memahami masalah ini jika mau sedikit fokus pada aspek tunggalnya. Kalau kita percaya Anak satu (tunggal) dengan Bapa, maka nama Bapa satu juga dengan nama Anak demikian juga sebaliknya. Ketika Anak menampakan diri di zaman PL, Ia dikenal dengan Jehovah, karena itulah nama yang diperkenalkan Allah kepada manusia pada masa itu. Dan demikian juga dengan nama Yesus yang sedang dipakai oleh Sang Anak yang sedang menyatakan diri Bapa kepada dunia (Yoh.1:18).

Adalah pandangan yang salah bahwa Jehovah itu nama Bapa sedangkan Yesus itu nama Anak. Yang benar adalah Jehovah itu nama Bapa, Putra dan Roh Kudus (Tritunggal) dalam zaman PL, sedangkan Yesus adalah nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus (Tritunggal) dalam zaman PB. Sebab, kalau Jehovah itu nama Bapa, dan Yesus itu nama Anak, lalu Roh Kudus namanya apa? Dan lagi pula Sang Pencipta itu tiga pribadi yang berbeda, atau Allah yang Esa?

Dari pernyataan Tuhan Yesus kepada Filipus yang menunjukkan bahwa bahkan melihat Tuhan Yesus sudah sama dengan melihat Bapa, apalagi dalam soal nama. Mengapakah Allah Tritunggal memerlukan tiga nama yang berbeda kalau melihat Anak sudah sama dengan melihat Bapa? Sangat patut untuk direnungkan, bukan?!

***Dijanjikan Nama Baru***

Nama Jehovah adalah untuk masa ibadah simbolik Perjanjian Lama, karena sesuai dengan karakter yang ingin ditonjolkan dari arti nama tersebut. Sedangkan nama Yesus dipakai untuk masa ibadah hakekat, masa penyelamatan kepada manusia berdosa. Sesuai dengan arti nama Yesus yang adalah Juruselamat demikianlah maksud nama ini dipakai dalam masa penyelamatan oleh Sang Pencipta kepada ciptaanNya yang jatuh ke dalam dosa.

Mengapakah pada masa Kerajaan Seribu Tahun Sang Pencipta mengenakan nama baru? Jawabannya, pemakaian nama oleh Sang Pencipta selalu berhubungan dengan peran penekananNya pada zaman nama itu digunakan. Setelah masa penyelamatan selesai maka selanjutnya nama Yesus yang artinya juruselamat menjadi tidak tepat lagi.

Nama Yesus akan berakhir sampai pada awal memasuki Kerajaan Seribu Tahun. Di akhir masa penyelamatan, seluruh umat manusia akan dipaksa untuk mengakui bahwa Yesus adalah Tuhan, dan setiap lutut akan dipaksa untuk bertekuk.

*"Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah mengaku: "Yesus Kristus adalah Tuhan," bagi kemuliaan Allah, Bapa!" (Fil.2:9-11).*

Pada saat setiap lutut bertekuk, orang-orang Sasksi Jehovah akan tertegun dan lutut mereka pasti enggan ditekuk kepada Yesus yang tidak mereka akui sebagai Sang Pencipta karena memang tidak boleh lutut kita ditekuk kepada selain Sang Pencipta. Acara itu

bersambung ke hal. sebelah

semacam pernyataan dari Tritunggal bahwa Yesus adalah nama yang dipilih untuk sebuah misi penyelamatan, sekaligus untuk mempermalu setiap makhluk yang menolak misi Allah dalam nama Yesus. Mereka akan kehilangan argumentasi dan tertegun menyesali kekerasan hati mereka.

Sesudah itu Sang Pencipta yang pernah memakai nama Jehovah dan pernah memakai nama Yesus, akan memakai nama baru, yang belum diungkapkan. Dari pelajaran pemakaian nama di masa lalu, sudah jelas bahwa nama baru Sang Pencipta nanti pasti akan sangat berhubungan dengan peran hakekatnya pada zaman itu.

*"Maka bangsa-bangsa akan melihat kebenaranmu, dan semua raja akan melihat kemuliaanmu, dan orang akan menyebut engkau dengan nama baru yang akan ditentukan oleh TUHAN sendiri"* (Yes.62:2).

Yesus menubuatkan *sequence* perubahan nama Sang Juruselamat (Yesus) ke nama baru yang akan dipakainya pada masa Millennium. Selanjutnya Tuhan Yesus dalam nasihatnya kepada tujuh jemaat, khusus kepada jemaat Filadelfia yang sanga terpuji, Ia menggaransi mereka yang menang akan menerima namaNya yang baru. Yang akan masuk Neraka tidak memerlukan nama baruNya.

*"Barangsiapa menang, ia akan Kujadikan sokoguru di dalam Bait Suci Allah-Ku, dan ia tidak akan keluar lagi dari situ; dan padanya akan Kutuliskan nama Allah-Ku, nama kota Allah-Ku, yaitu Yerusalem baru, yang turun dari sorga dari Allah-Ku,* ***dan nama-Ku yang baru****"* (Wah.3:12) .

Di akhir masa penyelamatan, Sang Mahakuasa akan datang bukan lagi sebagai penyelamat, melainkan sebagai hakim dan penguasa yang akan memerintah dengan tongkat besi (Wah.2:26-27). Itulah sebabnya Ia akan mengenakan nama yang baru, yaitu nama yang cocok dengan hal-hal yang akan dilakukanNya pada zaman itu.

***Kesimpulan***

Sang Pencipta alam semesta adalah Tritunggal yang memiliki tiga pribadi (oknum) dalam keesaan (ketunggalan). Tentu bukan kita yang menginginkan adanya Pencipta yang demikian, melainkan hasil kesimpulan dari pewahyuanNya, yaitu Alkitab. Sesungguhnya tidak ada seorang pun yang dapat mengenal Penciptanya kecuali Penciptanya memperkenalkan diriNya. Seberapa ajaibkah Sang Pencipta alam semesta itu sesungguhnya, hanyalah Dirinya sendiri yang mengetahuinya. Kita, ciptaanNya hanya bisa mengenalNya dari pernyataanNya. Itulah sebabnya isu tentang Pribadi Sang Pencipta sepenuhnya bergantung pada firmanNya. Kalau Alkitab adalah benar firmanNya maka benarlah semua kesimpulan yang ditarik dari Alkitab. Sebaliknya jika Alkitab bukan firman Sang Pencipta, melainkan kitab lain, maka salahlah seluruh kesimpulan Alkitab dan benarlah kesimpulan yang ditarik dari kitab lain itu. [mengenai Pribadi Tritunggal silakan membaca buku saya yang berjudul *Memahami & Menjelaskan Allah Tritunggal Secara Alkitabiah*]

Sang Pencipta alam semesta yang Tritunggal di dalam kekekalan, sebelum menciptakan malaikat, tidak ada nama karena tidak membutuhkan nama. Pencipta yang Tritunggal ada tanpa diciptakan dan dalam kesatuan serta keharmonisan yang sempurna,

Nama diperlukan setelah menciptakan makhluk yang berpengertian, berkesadaran diri dan berkehendak bebas, yaitu malaikat dan manusia. Makhluk yang bisa berpikir dan berkomunikasi melalui berbicara, dapat menyapa, memerlukan sapaan atau nama, atau simbol bunyi kepada Pencipta mereka. Atas kebutuhan itulah Sang Pencipta memperkenalkan dirinya sebagai Jehovah. Ia mewahyukan kepada manusia bahwa namaNya adalah Jehovah. Ini bukan hanya nama Sang Bapa, melainkan nama Tritunggal Allah. Mengapakah Tritunggal masing-masing perlu nama? Bukankah Tuhan Yesus berkata kepada Filipus bahwa yang melihatNya sama dengan telah melihat Bapa. Bukankah itu sama artinya yang memanggil namaKu sama dengan memanggil nama Bapa? Kasih tahu orang Saksi Jehovah bahwa di dalamnya mengandung arti siapapun yang menyembah Yesus itupun sama dengan telah menyembah Bapa.

Nama ini penting terutama berhubungan dengan ibadah simbolik sederhana yang diperintahkan. Kita tahu bahwa ibadah simbolik sederhana dibangun sejak kejatahuan Adam & Hawa ke dalam dosa. Ibadah menyembelih binatang korban di atas mezbah dipelihara dengan baik oleh Habel dan dicoba diselewengkan oleh Kain (Yudas 11).

Nama Jehovah diperkokoh ketika ibadah simbolik disempurnahkan dan dipelihara oleh bangsa yang dibentuk dari keturunan Abraham. Kepada Musa ditegaskan *Eyeh Aser Eyeh* (Aku yang adalah Aku) untuk melawan seluruh bentuk sesembahan manusia. Nama ini harus dihormati sebagai simbol menghormati Sang Pencipta. Nama adalah sebuah simbol dari pribadi dibalik nama itu. Untuk menghormati Sang Pencipta, hormatilah namaNya, yaitu Jehovah. Inilah semangat yang termuat dalam seluruh rangkaian ibadah simbolik PL, dan termasuk item ketiga dalam sepuluh hukum pada bagian yang Tuhan Yesus singkat dengan mengasihi Tuhan Allahmu.

Setelah tujuan ibadah simbolik tercapai, yaitu hakekat dari inti ibadah simbolik tiba maka tiba juga saatnya memasuki zaman ibadah hakekat. Juruselamat yang dijanjikan, yaitu Jehovah sendiri, pribadi keduaNya mengosongkan diri (*kenosis*) menjadi manusia untuk menanggung hukuman dosa manusia di kayu salib

Ia datang bukan seperti kedatangannya kepada Abraham, melainkan berupa Roh masuk ke dalam rahim seorang wanita dan dilahirkan sebagai bayi. Karena misinya adalah sebagai Juruselamat, maka nama yang paling tepat untuk misi dan tujuan itu ialah Yesus, yang artinya JURUSELAMAT. Ini bukan hanya nama Pribadi-kedua saja melainkan nama Allah Tritunggal ketika dalam misi menyelamatkan manusia yang jatuh ke dalam dosa. Nama Yesus hanya untuk kebutuhan sebagai manusia yang menyelamatkan umat manusia.

*"Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia* ***Yesus****, karena Dialah yang akan* ***menyelamatkan*** *umat-Nya dari dosa mereka"* (Mat.1:21)

Nanti setelah masa penyelamatan selesai, Ia akan datang sebagai Hakim dan Raja. Saat itu Ia akan memakai nama baru, bukan Yesus melainkan yang lebih sesuai dengan posisiNya saat itu, yaitu Hakim dan Raja. Yang harus diingat ialah bahwa bukan tiga pribadi dengan tiga nama, melainkan Tritunggal pernah memakai nama Jehovah di zaman ibadah simbolik Perjanjian Lama, kemudian telah datang memakai nama Yesus, dan nanti akan memakai nama baru. Tuhan Yesus sendiri berkata "baptiskanlah mereka dalam nama Bapa, Putra dan Roh Kudus" dan kemudian murid-muridNya membaptis setiap orang dengan nama Yesus, karena nama Bapa, Putra dan Roh Kudus pada zaman penyelamatn ini adalah Yesus.***

# JEHOVAH, BUKAN YAHWEH

***Alkitab Bahasa Asli P.L.***

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa kitab P.L. orang Kristen itu berasal dari kitab suci orang Yahudi. Pada waktu kejatuhanYerusalem ke tangan Babilon, kelihatannya kitab-kitab P.L. yang sudah ada pada saat itu diselamatkan oleh nabi Yeremia. Nabi Yeremia yang tahu persis apa yang akan terjadi menyadari bahwa kitab suci jauh lebih berharga dari apapun. Nebukadnezar yang tahu bahwa Yeremia menubuatkan kejatuhan Yerusalem sangat menghormati Yeremia. Bahkan ia membiarkan Yeremia memilih apakah ia mau tinggal di Yerusalem atau mau ikut ke Babel, dan akhirnya Yeremia memilih tinggal di Yerusalem (Yer.39:11-14, 40:4-5).

Sekembali dari pembuangan, orang Yahudi mengalami kebangunan rohani. Mereka bukan hanya pergi ke Yerusalem tiga kali setahun, bahkan mendirikan sinagoge di seluruh Israel. Keberadaan sinagoge itu bukan hanya untuk kegiatan keagamaan, bahkan bermanfaat sebagai sekolahan membaca bagi anak-anak. Keadaan ini menyebabkan dibutuhkannya kitab-kitab P.L. karena itu adalah bahan bacaan satu-satunya. Keadaan ini juga sekaligus melestarikan kanon kitab P.L. karena jumlahnya menjadi semakin banyak sehingga kalau yang satu rusak, masih ada yang lain. Kini terkumpul sekitar 200,000 (dua ratus ribu) naskah kuno dalam bentuk fragment dalam bahasa Ibrani dan Aramik. Dengan cara demikian Allah memelihara firmanNya, yaitu agar orang-orang di kemudian hari dapat memperbandingkannya. Ada orang bertanya, “apakah kitab P.L. yang ada di tangan kita masih asli?” Jawabannya, “tentu, karena ada kurang lebih dua ratus ribu fragment yang terkumpul dan dibanding-bandingkan.

Ketika Alexander Agung mengalahkan dunia pada abad ketiga sebelum kedatangan Kristus, bahasa Yunani menjadi bahasa internasional. Satu abad kemudian, yaitu abad kedua sebelum kedatangan Kristus, generasi muda Yahudi perantauan menjadi lebih fasih berbahasa Yunani sehingga penerjemahan kitab P.L. ke dalam bahasa Yunani dirasakan sangat diperlukan. Kemudian sebuah kitab terjemahan dihasilkan oleh 72 orang penerjemah, dan disebut Septuaginta yang artinya tujuh puluh, yaitu angka genap dari jumlah penerjemahnya.

Akhirnya pada masa kehadiran Tuhan Yesus, kitab P.L. yang beredar ada dua macam, yaitu yang berbahasa Ibrani dan berbahasa Yunani (Septuaginta). Selain terdiri dari dua macam bahasa, juga ada versi yang dipakai di sinagoge dan versi yang dipakai oleh pribadi di rumah. Versi sinagoge disalin ulang dengan sangat teliti. Jika ditemukan empat kesalahan, maka dianggap rusak dan segera dimusnahkan. [Gleason L. Archer, The Zondervan Pictorial Encyclopedia of the Bible (Grand Rapid: Zondervan Publishing House, 1982) Vol.v, p.684] Mereka tidak menghendaki kehadiran salinan yang ada kesalahan agar jangan sampai makin hari makin banyak salinan yang salah.

Kemudian pada tahun A.D. 70 terjadi penghancuran kota Yerusalem beserta Bait Allah. Orang Israel terkocar-kacir dan tersebar ke mana-mana. Mereka kehilangan identitas sebagai bangsa. Setelah melalui sebuah periode waktu yang agak panjang sebagian orang Israel menyadari bahwa mereka perlu berbuat sesuatu agar identitas bangsa mereka tidak hilang sama sekali. Mereka menyadari bahwa kitab P.L. adalah tumpuan jati diri orang Yahudi serta merupakan pusat integritas keluarga Yahudi. Jika masih ada kanon kitab P.L. yang terus-menerus dibacakan di sinagoge dan dalam keluarga masing-masing, maka keyahudian mereka pasti tidak akan hilang.

Pada periode A.D.70-900, sekelompok orang Yahudi yang disebut *Baly ha-Masoret* (master of traditon atau guru adat-istiadat) berusaha mengumpulkan salinan-salinan untuk memantapkan eksistensi kitab P.L. Perlu diketahui bahwa yang kemungkinan terbakar adalah yang ada di kota Yerusalem, tetapi masih ada banyak salinan yang tersimpan di sinagoge-sinagoge yang bisa dijadikan patokan. Alasan yang mendorong mereka melakukan pekerjaan itu ialah agar identitas keyahudian anak-cucu mereka tidak pudar. Dengan tersimpan utuhnya kitab PL maka itu bisa menjadi landasan bagi eksistensi keyahudian mereka.

Jadi *Baly ha-Masoret* itu berusaha mengumpulkan salinan-salinan dan berusaha membubuhkan huruf hidup (vokal) agar generasi yang kurang fasih berbahasa Ibrani bisa belajar membaca. Hasilnya bukan saja iman Yudaisme mereka tetap terpelihara, bahkan bahasa Ibrani tetap lestari sementara bahasa Mesir, Persia dan lain-lain musnah terkikis waktu.

Dalam melaksanakan tugas yang sangat berat itu para *Baly ha-masoret* dibantu oleh ahli tatabahasa (grammar) yang dalam bahasa Ibrani disebut *nag danim*. Para *Baly ha-Masoret* dan *nag danim*, yaitu orang-orang Yahudi yang masih sangat fasih bahkan ahli dalam bahasa Ibrani itu, menolong memasang huruf hidup dan tanda baca ke dalam teks yang tadinya hanya terdiri dari huruf mati dan tanpa tanda baca. Merekalah yang paling tahu bunyi tiap-tiap kata termasuk huruf hidup yang menyertai YHVH, bukan theolog Jerman yang beratus bahkan beribu tahun kemudian. Hasil karya mereka disebut ***Masoretic Text*** (Teks Masoretik), dipakai oleh kaum Yahudi sekarang maupun orang-orang Kristen terutama kelompok Kristen Fundamentalis. Dalam ***Masoretic Text*** ini nama Sang Pencipta ditulis (יְהֹוָה) yang kalau dibaca bunyinya Jehovah/Yehowah (dalam bhs Ibrani J bisa juga dibaca Y dan V bisa dibaca W), bukan Yahweh.

***Dari Mana Datangnya Yahweh?***

Kemudian sejumlah theolog Jerman mulai memikirkan keaslian ucapan Yehowah. Mereka mengembangkan teori bahwa huruf hidupnya diambil dari kata adonai. Dan juga dikembangkan teori bahwa ada catatan bahasa Yunani tentang nama Allah orang Yahudi itu IAΩ (*iao*)

Dari *iao* atau *Yao* dicocokkan dengan kata hallelu**yah** sehingga theolog Liberal modern sangat yakin bahwa ucapannya menjadi Yahweh. Johann Ludwig Ewald, (16 September 1747) adalah termasuk theolog awal yang mendukung teori tersebut. Heinrick Andreas Christoph Havernick pada tahun 1839 memperkenalkan bacaan Yahweh di dalam berbagai tulisannya. [McClintock, John & Strong, James. Cyclopedia of Biblical, Theological, and Ecclesiastical Literature. Grand Rapids: Baker Book House, 1981, Vol.iv. pp.809-810]

***Kesimpulan Kebenaran***

Dengan tidak bermaksud mendukung kelompok Saksi Jehovah, kita setuju bahwa ***Masoretic Text*** adalah teks yang benar, yang paling akurat. Para *Baly ha-Masoret* dan *Nag Danim* adalah orang-orang yang tahu persis kandungan huruf hidup yang menyertai empat konsonan (JHVH / YHWH) yang dipakai Sang Pencipta sebagai sebutan kemuliaanNya sehingga sebutannya yang benar adalah Yehowah atau Jehovah. Dari kesimpulan theologi mereka yang menyesatkan (Liberal) sulit untuk menerima bahwa asumsi mereka tentang bunyi huruf hidup yang menyertai empat konsonan tersebut bisa benar.

***Masoretic Text*** (MT) kitab PL dan ***Textus Receptus*** (TR) kitab PB adalah fondasi kekristenan, dan merupakan otoritas tertinggi. Semua Alkitab terjemahan harus disesuaikan pada Teks PL dan PB yang kita yakini adalah firman Allah yang dipelihara olehNya yaitu ***Masoretic Text*** (MT) kitab PL dan ***Textus Receptus*** (TR) kitab PB.***

# TAK SANGGUP KELUAR DARI CARA PIKIR ISLAM

Pada tahun 70-an kita kenal Bapak Amran Amri, Bapak Yusuf Roni, dan kemudian muncul banyak nama lagi seperti Bapak Suradi dan lain-lain. Mereka tadinya adalah penganut Islam yang taat. Mereka tentu sudah terbiasa dengan istilah-istilah Arab seperti salam malaikum, insyah Allah, dan lain-lain. Kemudian mereka menjadi Kristen melalui berbagai pengalaman. Sayangnya, kebanyakan mereka tidak mendapatkan pendidikan Kristen yang alkitabiah sehingga secara hati mungkin mereka tulus, namun secara doktrinal sangat kacau.

***Cara Berpikir Islam***

Sudah jelas ada kesamaan antara Islam dengan Yudaisme, terutama dalam hal ibadah simbolik. Juga ada perbedaan, anta lain; yang satu berfokus pada Ishak dan yang lain berfokus ke Ismael.

Sejak kejatuhan manusia ke dalam dosa maka manusia tidak bisa ke Sorga yang mahasuci. Dosa harus diselesaikan, dan penyelesaian dosa hanya satu yaitu penghukuman. Itulah sebabnya Allah berjanji akan mengirim Juruselamat yang akan dihukumkan menggantikan manusia.

Demi menggambarkan Sang Juruselamat maka diperintahkanlah ibadah simbolik, yaitu menyembelih binatang korban di atas mezbah. Manusia yang mau dosanya dihitung AKAN tertanggung pada Juruselamat yang akan datang harus bertobat dan percaya. Dan agar manusia tetap ingat akan janji Allah dan bisa tetap percaya, maka ayah bertanggung jawab memberitahukan kepada anaknya. Ayah berfungsi sebagai tiang penopang dan dasar kebenaran. Sejak di gunung Sinai bangsa Yahudi ditetapkan sebagai tiang penopang dan dasar kebenaran menggantikan posisi ayah. Sejak saat itulah Yudaisme didirikan. Ibadah simbolik diperintahkan dan dilaksanakan hingga yang disimbolkan tiba, yaitu Sang Juruselamat.

Seluruh kebudayaan Yahudi ada dalam rangkaian ibadah Simbolik Yudaisme. Tidak mungkin memisahkan antara Yudaisme dengan keyahudian, karena kebudayaan dan ibadah menyatu.

Muhammad mendirikan Islam dengan *pattern* (pola) Yudaisme. Kalau menganut Yudaisme itu sama dengan menjadi Yahudi, maka menjadi Islam itu sama dengan menjadi Arab. Ini juga mustahil dipisahkan. Bahasa, pakaian, kiblat, sapa-menyapa, pokoknya semakin Arab akan dilihat semakin Islam demikian sebaliknya.

***Cara Berpikir Kristen***

Kekristenan sangat berbeda dengan Yudaisme maupun Islam. Karena kita memahami sejak Yohanes Pembaptis muncul maka selesailah tugas Yudaisme dan dimulai masa ibadah hakekat yang rohaniah (Yoh.4:23). Nah, sayangnya teman-teman kita yang berlatar belakang Muslim belum sempat mempelajari tentang perubahan sistem ibadah dari simbolik ke hakekat dengan segala konsep dan cara berpkir yang menyertainya. Bahkan banyak pengkhotbah serta pemimpin gereja pun masih bingung tentang perbedaan antara ibadah simbolik dan hakekat.

Di dalam ibadah hakekat, yang kita sembah itu bukan simbol lagi melainkan hekekat, yaitu Sang Juruselamat. Oleh sebab itu simbol nama, simbol hari, dan simbol binatang korban, semua itu sudah berlalu. Kesucian yang ditekankan dalam ibadah hakekat ialah kesucian hati bukan jasmani. Ibadah hakekat tidak terikat waktu, tempat maupun postur tubuh karena sifatnya yang rohaniah.

Tidak ada arah kiblat yang dibutuhkan dalam ibadah hakekat karena cukup hati yang dikiblatkan ke Tuhan. Dan tidak ada satu lokasi yang suci, atau sebuah bangsa yang ditetapkan sebagai penjaga ibadah seperti pada zaman Perjanjian Lama. Dengan demikian tidak ada kebudayaan bangsa manapun yang menjadi rujukan, baik bahasanya maupun cara berpakaiannya.

***Tak Sanggup Tinggalkan Konsep Ibadah Simbolik***

Teman-teman kita yang dari Muslim menjadi Kristen dan tidak sempat dididik dengan benar itu, kelihatannya tidak mengerti tentang makna ibadah hakekat yang rohaniah. Ditambah lagi gereja atau denominasi gereja yang menjadi tempat rujukan mereka bukan hanya tidak mengajar mereka bahkan juga tidak mengerti pernyataan Tuhan Yesus dalam Yohanes 4:23. Bahkan ada yang salah mengerti sehingga mengajarkan bahasa lidah karena menyangka ibadah di dalam roh dan kebenaran itu artinya mengucapkan kata-kata yang tidak dimengerti orang lain. Padahal maksud Tuhan Yesus ialah ibadah rohaniah, bukan yang jasmaniah, dan dengan kebenaran itu artinya dengan pengertian, bukan asal bunyi dan ikut-ikutan.

Setelah mengganti identitas dari Muslim menjadi Kristen namun tidak mendapat didikan yang benar, tidak heran kalau terjadi penggabungan konsep Islam yang mereka tahu dengan konsep Kristen yang mereka pungut sambil mereka ditenteng bersaksi ke sana ke mari.

Karena dulu mereka sering menyebut dengan bahasa Arab *Salam Malaikum,* kini kalau tidak ada bahasa asing untuk menyapa rasanya kurang *afdol,* maka mereka ganti dengan kata *shalom.* Padahal dalam ibadah hakekat kita tidak perlu meng-yahudikan diri kita. Mengapa tidak menyapa dengan selamat pagi, atau malam?

Lebih parah lagi setelah tidak cukup dengan *shalom* mereka sekarang tidak mau menyebut Yesus Kristus, melainkan *Yeshua ha Masiah*. Karena ketika masih Muslim mereka sudah berjuta kali menyebut Alllah, kini jadi Kristen timbul rasa tidak enak untuk tetap menyebut kata itu. Tanpa peduli pada keterangan baik Enclyclopedia, mapun Kamus Webster bahwa Allah itu berasal dari gabungan kata *al-ilah* yang artinya **ilah itu** (*the god)* atau sesembahan itu, mereka tolak dan promosikan kata Yahweh, padahal yang benar bukan Yahweh melainkan Jehovah. Bahkan mereka tidak mau mengerti bahwa di kitab PB satu kali pun tidak dipakai kata Yahweh, melainkan memakai kata Theos, yang artinya God, sebagaimana dipakai juga oleh orang Yunani kepada dewa-dewa mereka.

Lebih dahsyat lagi karena tidak bisa menangkis bukti tidak dipakainya kata Jehovah satu kalipun dalam PB, mereka mala menciptakan teori baru bahwa kitab PB ditulis dalam bahasa Ibrani. Berarti *Textus Receptus* yang kita agung-agungkan sebagai Alkitab PB bahasa asli yang paling tinggi otoritasnya terjungkirbalikkan? Kalau begitu benarkah pendapat Muslim bahwa Alkitab bahasa asli kita sudah tidak ada? Kalau begitu benarkah pendapat Muslim bahwa Alkitab kita tinggal yang terjemahan dan banyak salahnya?

Pembaca, tadinya saya tidak melihat mereka sebagai kelompok yang berbahaya. Tetapi kini saya dapat melihat bahwa mereka dipakai oleh iblis untuk menghancurkan fondasi kekristenan. Betulkah mereka bertobat menjadi Kristen? Atau sesungguhnya adalah suatu penyusupan? Betulkah mereka telah lahir baru?

Waspadalah, dan berpikirlah dengan cerdas. Siapapun dari umat agama lain, sekalipun yang sangat terkenal, kalau mau menjadi Kristen, seharusnya kita didik dengan benar, agar kekristenan tidak keislam-islaman, kebudha-budhaan, kemistik-mistikan apalagi akhirnya menjadi mirip perdukunan.***

# GRAPHE
International Theological Seminary

*"Sebab itu ambillah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri, sesudah kamu menyelesaikan segala sesuatu."*
*(Efesus 6:13)*

## Program yang disediakan:

**Dip. Th. I (Diploma Theologia Satu)** — 36 sks
**Dip. Th. II (Diploma Theologia Dua)** — 72 sks
**Dip. Th. III (Diploma Theologia Tiga)** — 108 sks

**B.B.S. (Bachelor of Biblical Study)** — 136 sks
- Tanpa Bahasa Yunani
- Tanpa Skripsi

**B. Th. (Bachelor of Theology)** — 136 sks
- Harus lulus Bahasa Yunani dua semester
- Tanpa Skripsi

**S. PAK. (Pendidikan Agama Kristen)** — 160 sks
- Tanpa Bahasa Yunani
- Harus membuat Skripsi minimum 75 hal.

**S. Th. (Sarjana Theologia)** — 160 sks
- Harus lulus Bahasa Yunani dua semester
- Harus membuat Skripsi minimum 75 hal.

**M. Min. (Master of Ministry)**
36 sks dari B.B.S. / B. Th. (GITS)
40 sks dari S. Th. (STT lain)
50 sks dari Sarjana Sekuler
- Tanpa Bahasa Yunani
- Harus membuat Skripsi minimum 100 hal.

**M.B.S. (Master of Biblical Studies)**
Jumlah sks sama dengan M. Min.
- Harus lulus Bahasa Yunani dua semester
- Harus membuat Thesis minimum 100 hal.

**M. Div. (Master of Divinity)**
70 sks dari S. Th. (GITS)
90 sks dari S. Th. (STT lain)
96 sks dari Sarjana Sekuler
- Harus lulus Bahasa Yunani dua semester
- Harus membuat Thesis minimum 150 hal.

**M. Th. (Master of Theology)**
- Melihat latar belakang pendidikan, kondisi transkrip dan kesanggupan dalam Bahasa Yunani.

**D. Min. (Doctor of Ministry)**
- Melihat latar belakang pendidikan, kondisi transkrip dan kesanggupan dalam Bahasa Yunani.

Untuk mahasiswa asal STT lain, selain kewajiban SKS masih perlu dilihat transkrip dan mutu akademisnya. Untuk D. Min., masih perlu menambah kewajiban tiga *Research Paper* minimal 40 halaman dan lulus, menyelesaikan *Thesis* dan lulus, serta lulus tes kecukupan bahasa Yunani yaitu sanggup menerjemahkan minimal 80 % teks P.B.

*Semua program di atas disediakan atas kerjasama dengan Tabernacle Baptist Theological Seminary dan Emmanuel Baptist Theological Seminary.*

**Biaya Pendaftaran:**
S1 = Rp. 50.000,-
S2 = Rp. 100.000,-

**Biaya kuliah per-sks:**
S1 = Rp. 25.000,-
S2 = Rp. 50.000,-

**Daftarkan Diri Anda Segera!**

**Jadwal Pendaftaran:**
1 April - 1 Agustus - Untuk Semester ganjil
1 Sept - 1 Januari - Untuk Semester genap

**Alamat:**
Jl. Danau Agung 2, No. 5 - 7
Sunter Agung Podomoro, Jakarta Utara 14350
Telp. (021) 6471-4156 Fax. (021) 6450-786
HP. 0816-140-2354

# GITS
## Program Extension

Kami menyadari bahwa banyak pelayan Tuhan di daerah yang sungguh-sungguh tulus dan setia. Banyak di antara mereka sungguh sangat rindu menambah pengetahuan theologi agar domba yang digembalakan kenyang dengan rumput hijau dan air yang sejuk.

Mahasiswa program extension GITS akan sama seperti mahasiswa yang duduk di kelas, hanya tidak bisa bertanya. Beberapa kelas telah selesai divideokan:
1. Soteriologi (3 sks)
2. Bibliologi (3 sks)
3. Ekklesiologi (3 sks)
4. Sejarah Baptis I (2 sks)
5. Sejarah Baptis II (2 sks)
6. Theologi Kontemporer (2 sks)
7. Survey Doktrin (3 sks)
8. Bibliologi Tekstual (3 sks)
9. Eksegesis Kejadian (3 sks)
10. Eksegesis Keluaran (3 sks)
11. Eksegesis 1 Korintus (3 sks)
12. PAK 2 (2 sks)
13. Eksegesis Kitab Wahyu
14. Arkeologi II

*Uang pendaftaran:*
Rp. 50,000.- untuk program S1.
Rp.100,000.- untuk program S2.

*Biaya kuliah:*
Rp.25,000.- per-sks untuk S1.
Rp.50,000.- per-sks untuk S2.

Biaya belum termasuk bahan pelajaran dalam bentuk DVD yang jumlahnya bervariasi.

Jika anda membutuhkan informasi lebih lengkap, silakan ditujukan ke:
HP. 0859-2134-3884 atau
E-mail: gits@graphe-ministry.org

Jika Pembaca mengetahui ada orang yang ingin menjual buku rohani atau theologi bekas pakai, bahasa apapun, silakan menghubungi:
GRAPHE International Theological Seminary

Orang yang bertekad untuk melayani Tuhan tidak mungkin terhalang oleh uang (sponsor). karena tekadnya lebih besar

# Berbagai berita

GRAPHE
International Theological Seminary

Koran *Seputar Indonesia* tanggal 24 Agustus 2009, halaman 9, memuat artikel dengan judul *Gelar Ph.D. pun Bisa Dibeli.* Menulis, "Tak semua lulusan Jerman berkualitas! Buktinya, seorang jaksa di Jerman sedang menyelidiki lebih dari 100 profesor di berbagai wilayah. Pasalnya, ratusan profesor tersebut diduga menerima suap untuk membantu siswa-siswanya menerima gelar doktor ."

Membaca itu saya langsung teringat orang-orang yang membeli gelar doktor dan merenungkan tentang manfaat menyandang gelar dan masalah akreditasi. Apalah gunanya semua itu jika tidak diikuti dengan mutu. Terlebih seorang hamba Tuhan beli ijazah, bukan hanya di mata jemaat ia amat rendah, bahkan Tuhan pun akan melihat ia tidak jujur. Semakin gelar itu dipasang di belakang namanya, hati nuraninya pasti akan semakin menuduhnya, karena dirinya adalah yang paling tahu asal-usul gelar di belakang namanya.

Puji Tuhan, tidak ada satu pun dosen GITS yang gelarnya dibeli, dan GITS belum pernah mewisuda orang bukan karena ia telah berhasil mencapai akademik tingkatannya. Bahkan ada mahasiswa yang baru sampai semester empat di GITS, mungkin karena ingin lebih cepat, mendaftar di STT yang terakreditasi dan langsung bisa diwisuda S.Th.

Seluruh staff pengajar GITS bertekad menghasilkan alumni yang sanggup mendirikan jemaat mulai dari nol, sanggup melayani tanya-jawab setiap selesai kebaktian, sanggup memberi tuntunan doktrinal kepada kekristenan yang dibingungkan oleh berbagai angin pengajaran yang menerpa.

Jika anda bertemu dengan alumni GITS, bertanyalah kepadanya tentang hal-hal theologis dan doktrinal, anda akan mendapatkan bukti, bukan sekedar promosi, tentang mutu yang dihasilkan GITS. Karena GITS sanggup membuat alumninya cemerlang, jika anda mau menjadi pelayan Tuhan yang *capable,* anda perlu tamat sebagai alumninya.

**DAFTARKAN DIRI ANDA PADA GITS**
Hubungi GITS melalui
gits@graphe-ministry.org




Jemaat **GBIA GRAPHE** 2009

## Kongres Fundamentalis ke-11 (17-20 Agustus 2009)






Pentahbisan Gembala





## Wisuda **GITS** ke-14

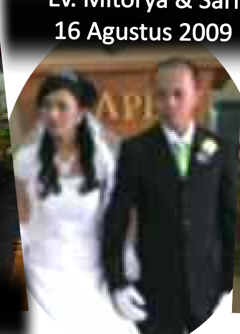



Dosen GITS & Wisudawan

## Pernikahan Jemaat **GRAPHE**



Michael & Vina
5 September 2009



Ev. Mitorya & Sari
16 Agustus 2009



Ev. Andrew & Yuliana - 11 September 2009

# BOLEHKAH ALKITAB PAKAI KATA ALLAH?

Pada tahun 2008 ada berita bahwa kaum ulama di Malaysia melarang orang Kristen memakai kata Allah. Di Indonesia sendiri juga muncul kelompok yang menyerukan kepada orang Kristen untuk tidak memakai kata Allah, bahkan ada yang mencoba menuntut Lembaga Alkitab Indonesia ke pengadilan. Ada banyak keanehan dan kesimpang-siuran di seputar kata Allah.

GITS sebagai institusi akademis tentu merasa terpanggil untuk meluruskan segala kekusutan yang terjadi di seputar kata Allah agar orang Kristen Indonesia memiliki sikap yang mantap terhadap Alkitab dan penyebutan nama Sang Pencipta.

***Studi Etimologi Kata Allah***

Webster's New World Dictionary, Third College Edition, 1989. memberi definisi demikian " Allah (al'a) [ *al,* the + *ilah,* god, akin to Heb. *Eloah,* God] *The Muslim name for God."* Sudah jelas bahwa Webster Dictionary bukan buku biasa melainkan kamus bahasa yang sangat terpandang.

Sedangkan The Encyclopedia Americana International Edition, 1978, menulis di kata Allah "Allah is an Arabic word meaning "God" or more properly, "the God." Encyclopedia Americana adalah sumber informasi yang sangat bergengsi dan terpercaya.

McClintock, John & Strong, James. Cyclopedia of Biblical, Theological, and Ecclesiastical Literature. Grand Rapids: Baker Book House, 1981, menulis sebagai berikut; Allah (contracted from the Arabic *al-ilah,* "the God", the usual name for God among the Mohammedans.

Di atas sudah kita kutip tiga sumber yang sangat *credible* yang menyatakan bahwa kata Allah itu berasal dari *al + ilah,* yang secara literal berarti *the god* karena *al* itu definit artikel seperti *the,* dan *ilah* itu god. Kata *ilah* bahasa Aramiknya *eloah,* artinya sesembahan atau yang disembah.

Jadi jika pembaca memahami bahwa kata Allah itu sama dengan *God* atau lebih tepatnya *the God* maka anda tidak mungkin salah karena sekurang-kurangnya anda didukung oleh Webster Dictionary, Encyclopedia of Americana, dan Cyclopedia of Biblical, Theological, and Ecclesiastical Literature dan masih banyak lagi.

Seorang fanatik pemakaian kata Yahweh meng-sms saya; "pembantu saya saja tahu bahwa Allah itu nama dewa orang Islam, mengapa pak Suhento yang punya gelar doktor lebih bodoh dari pembantu saya?" Saya sedih juga membaca sms orang yang sedemikian kasar, dan kemudian saya membalasnya demikian; "baiklah, anda sama pintarnya dengan pembantu anda, dan saya sama bodohnya dengan para penulis Webster Dictionary, dan berbagai Encyclopedia."

Kata Allah secara etimologi itu sama dengan kata *eloh* dalam bahasa Ibrani, dan sama dengan kata *theos* dalam bahasa Yunani, juga sama dengan kata *god* dalam bahasa Inggris, serta sama dengan kata *shen* dalam bahasa Tionghoa. Berbeda dengan kata Jehovah, itu adalah nama pribadi yang dipilih Sang Pencipta untuk menyatakan diriNya kepada manusia di zaman PL, sama seperti Yesus adalah nama pribadi yang dipilih Sang Pencipta untuk menyatakan diriNya kepada manusia di zaman PB.

Jadi, secara etimologi, Jehovah dan Yesus tidak boleh diterjemahkan karena itu adalah nama pribadi. Sedangkan *elohim* di PL dan *theos* di PB boleh diterjemahkan dengan kata Allah.

***Sejarah Pemakaian Kata Allah***

Sejak awal kata Allah telah dipakai oleh masyarakat Arab untuk menyabut sesembahan mereka. Alkitab terjemahan yang sangat awal misalnya Peshitta menyapa *theos* dengan *alaha* <http://www.peshitta.org>. Dan masih banyak Alkitab terjemaah kuno memakai kata yang serumpun dengan kata Allah untuk menerjemahkan kata *elohim* di PL dan *theos* di PB.

Jauh sebelum Muhammad lahir, orang-orang Kristen di Jazirah Arab telah ratusan tahun memakai kata Allah untuk menunjuk Sang Pencipta. Paman Muhammad sendiri, yang adalah orang Kristen, bernama Abdullah, yang artinya "abdi Allah." Ada banyak catatan pemakaian kata Allah kepada Sang Pencipta sebelum Muhammad lahir. Bahkan sampai hari ini di negara pemakai bahasa Arab, semua orang Kristen menyebut *elohim* PL dan *Theos* PB dengan sebutan Allah.

Ada yang berkata bahwa namun juga ada catatan pemakaian kata Allah untuk dewa bulan, dewa air dan lain-lain. Itu memang bisa benar karena manusia memang pada dasarnya bebas memakai kata-kata untuk apa saja. Orang bahkan boleh menamai anjingnya presiden. Apalagi kata Allah yang artinya sesembahan (yang disembah) maka semua yang mereka sembah bisa saja mereka mamanggilnya Allah. Kasusnya sama dengan kata *theos* yang juga dipakai oleh orang Yunani untuk memanggil apa saja yang mereka sembah. Demikian juga orang Tionghoa menyebut yang disembah di Klenteng dengan kata *shen,* dan kata yang sama dipakai untuk menerjemahkan *elohim.* Justru hal ini membuktikan bahwa itu bukan nama melainkan sebutan kepada sesuatu yang mereka sembah.

***Tanggapan Terhadap Kaum Muslim***

Ketika orang Muslim mengklaim kata Allah adalah nama sesembahan mereka, bukan sebutan, dan melarang umat agama lain memakainya, maka kita harus bertanya kepada mereka, apakah Allah yang mereka sembah sama dengan yang menampakkan diri kepada Abraham dan Musa? Kalau mereka menjawab, beda, maka mengertilah kita bahwa Allah mereka adalah dewa lokal di Jazirah Arab. Berarti itu adalah sesembahan salah satu suku, satu level Nyi Lorokidul.

Tetapi jika mereka menjawab bahwa Allah yang mereka sembah adalah sama dengan yang menampakkan diri kepada Abraham dan Musa, maka kita katakan bahwa waktu itu jelas Ia memperkenalkan namaNya Jehovah (יְהֹוָה). Sejak kapankah Jehovah mengganti namaNya menjadi Allah? Kalau Ia ganti nama pasti Ia memberitahukan kepada bangsa Yahudi bukan Arab. Dan memang Ia datang, dan Ia katakan namanya diganti jadi Yesus.

Teman Muslim kita harus dapat melihat dari aspek studi kata maupun sejarah pemakaian kata, bahwa Allah itu bukan nama melainkan sebutan. Karena sebelum Muhammad lahir kata itu telah dipakai oleh bangsa Arab Kristen untuk menyapa Sang Pencipta. Dan seharusnya orang Kristen yang berpengertian tidak terpengaruh oleh pengklaiman bahwa Allah itu sebuah nama. Kasusnya seperti presiden adalah sebutan untuk kepala negara republik. Jika ada orang yang baru keluar dari hutan mengklaim itu bukan sebutan melainkan nama seorang ibu yang di dagunya ada titik hitam, tentu kita tidak perlu terpengaruh apalagi ribut dengannya, cukup senyum-senyum saja.

Belakangan ini ada sejumlah orang Kristen yang ngotot bahwa Allah itu nama dewa bulan, dewa orang Islam, dan kita tidak boleh memakainya, memberikan saya buku-buku yang menyatakan itu. Pembaca silakan menilai, lebih bijak mempercayai Webster Dictionary dan berbagai Encyclopedia atau buku kecil yang ditulis oleh si ini dan si itu yang sama sekali tidak *credible*?

Kita tahu persis bahwa kata sutradara itu sebutan utnuk seseorang yang memimpin pembuatan film. Tetapi ada juga orang yang memberi anaknya nama Sutradara. Dengan demikian terjadilah bahwa sutradara itu bisa berarti seseorang yang memimpin pembuatan film dan nama pribadi seseorang.

Setelah seratus tahun kemudian, ketika kita menyebut sutradara dengan maksud seseorang yang memimpin pembuatan film, sekelompok orang memprotes kita dan melarang kita memakai nama kakek mereka. Diperparah lagi karena seratus tahun kemudian kata sutradara sudah jarang dipakai karena yang lebih sering dipakai adalah *film-director.* Sesungguhnya demikianlah

*bersambung ke hal. 9*

*Sambungan dari hal.8*

permasalahan di balik kata Allah.

Kita semua tahu bahwa kata Laksamana itu sebutan untuk seorang jendral angkatan laut. Tetapi ada orang yang memakai Laksamana sebagai nama pribadi. Seratus tahun kemudian ketika orang memakai kata laksamana, tiba-tiba ia ditunjukkan buku, atau surat lahir atau semacam dokumen bahwa itu bukan sebutan melainkan nama pribadi kakek buyut mereka.

Mereka berkata bahwa Allah itu nama dewa bulan, bahkan Dave Hunt, penulis banyak buku yang saya sukai, juga terperangkap ikut berkata demikian, kita berkata bahwa bisa saja kata Allah itu pernah dipakai untuk dewa bulan, atau dewa matahari atau dewa angin. Bisa saja laksamana itu nama pribadi kakek seseorang, atau nama anjing orang, namun salah satu arti yang dinyatakan dalam kamus adalah itu sebutan jendral angkatan laut.

***Kesimpulan***

Nyata sekali bahwa argumentasi mereka yang menolak kata Allah dalam Alkitab tidak akademis dan tanpa pengertian yang benar. Mereka bahkan tidak peduli pada Webster Dictionary maupun berbagai Encyclopedia. Dalam banyak argumentsi yang mereka kemukakan telah menunjukkan tingkat akedemik dan nalar mereka yang sangat rendah. Mereka bagaikan memakai kaca mata kuda dan fokusnya hanya tertuju pada buku-buku kecil yang ditulis oleh Kiai-kiai dan mantan-mantan Muslim yang menjadi Kristen, serta orang-orang Barat yang tidak mengerti kasus ini.

Mereka termakan oleh pernyataan kaum Muslim karena sebagian tadinya memang Muslim dan sudah sangat meyakini bahwa kata Allah itu nama, bukan sebutan. Ketika mereka menjadi Kristen, sebagian orang Kristen sangat mengagumi mereka dan turut meyakini bahwa Allah itu nama, bukan sebutan.

Akhirnya, orang Kristen harus penuh pengertian. *Elohim, Adonai, Theos,* dan *Kurios* adalah sebutan, demikian juga Allah. Sedangkan Jehovah dan Yesus adalah nama Pribadi yang tidak boleh diterjemahkan. Kasus dalam Septuaginta kata Jehovah diterjemahkan dengan *Kurios* itu karena terpengaruh aturan ibadah simbolik yang memerintahkan penghormatan kepada Allah dengan menghormati namaNya dengan perintah ke-3 hukum Taurat. Kini kita di dalam ibadah hakekat. Kita menghormati hakekat Sang Pencipta itu sendiri dan menuliskan namaNya dengan rapi dan tidak menyebutnya sembarangan. *Elohim* dan *Theos* harus diterjemahkan dengan kata Allah kalau diganti dengan kata lain adalah salah. Sedangkan kata Jehovah tidak boleh dierjemahkan karena itu nama.***



## BUKU-BUKU DR. LIAUW

Untuk mendapatkan buku-buku berikut, silakan lihat halaman 11!

**BUKU DENGAN UKURAN 14 x 21 cm**

1. **Doktrin Keselamatan Alkitabiah**
   Tebal: 318 halaman — Harga: Rp. 60,000.-
2. **Doktrin Alkitab Alkitabiah**
   Tebal: 216 halaman — Harga: Rp. 50,000.-
3. **Doktrin Gereja Alkitabiah**
   Tebal: 198 halaman — Harga: Rp. 40,000.-
4. **Guru Sekolah Minggu Super**
   Tebal: 120 halaman — Harga: Rp. 35,000.-
5. **Vitamin Rohani I**
   Tebal: 130 halaman — Harga: Rp. 35,000.-
   Berisikan 15 khotbah ringkas Dr. Liauw.
6. **Vitamin Rohani II**
   Tebal: 120 halaman — Harga: Rp. 35,000.-
   Berisikan 15 khotbah ringkas Dr. Liauw.
7. **Cara Membedakan Mujizat Allah & Iblis**
   Tebal: 116 halaman — Harga: Rp. 35,000.-
8. **Theology of Local Church Missions**
   Tebal: 236 halaman — Harga: Rp. 35,000.-
9. **Doktrin Yang Benar**
   Tebal: 138 halaman — Harga: Rp. 35,000.-
10. **Melody To The Lord**
    Buku nyanyi yang berisikan 120 nyanyian termerdu dalam bahasa Inggris. Diedit oleh Ny. Suhento Liauw.
    Harga: Rp. 35,000.-
11. **Benarkah Menjadi Kristen Akan Kaya?**
    Tebal: 114 halaman — Harga: Rp. 35,000.-
12. **Cara Menafsir Alkitab Dengan Tepat & Benar**
    Tebal: 164 halaman — Harga: Rp. 35,000.-
13. **Melayani Tuhan Atau Perut?**
    Tebal: 136 halaman — Harga: Rp. 35,000.-
14. **Ketiadasalahan Alkitab** (oleh: Dr. Steven E. Liauw)
    Tebal: 210 halaman — Harga: Rp. 50,000.-
15. **Glossolalia** (oleh: Dr. Steven E. Liauw)
    Tebal: 300 halaman — Harga: Rp. 60,000.-
16. **Bundel Pedang Roh - 50 edisi**
    Berisi 50 edisi Pedang Roh — Harga: Rp. 100,000.-

**BUKU SAKU UKURAN 10 X 16 cm**

17. **Domba Korban**
    Tebal: 40 halaman — Harga: Rp. 15,000.-
18. **Kapan Saja Saya Mati, Saya Pasti Masuk Surga**
    Tebal: 64 halaman — Harga: Rp. 15,000.-
19. **Kewajiban Utama Orang Kristen**
    Tebal: 70 halaman — Harga: Rp. 15,000.-
20. **Tak Kenal Maka Tak Cinta**
    Tebal: 52 halaman — Harga: Rp. 15,000.-
21. **Membangun Jemaat Yang Berkualitas**
    Tebal: 64 halaman — Harga: Rp. 15,000.-
22. **Mengapa Harus Mengembalikan Persepuluhan?**
    Tebal: 32 halaman — Harga: Rp. 15,000.-
23. **Wanita Kristen Yang Memuliakan Allah**
    Tebal: 62 halaman — Harga: Rp. 15,000.-
24. **Apakah Gerakan Ekumene Itu Alkitabiah?**
    Tebal: 52 halaman — Harga: Rp. 15,000.-
25. **Apakah Gerakan Kharismatik Itu Alkitabiah?**
    Tebal: 52 halaman — Harga: Rp. 15,000.-
26. **Sudahkah Anda Menerima Baptisan Alkitabiah?**
    Tebal: 44 halaman — Harga: Rp. 15,000.-
27. **Manakah Yang Benar, Perjamuan Kudus atau Perjamuan Tuhan?**
    Tebal: 40 halaman — Harga: Rp. 15,000.-
28. **Memahami & Menjelaskan Allah Tritunggal Secara Alkitabiah.**
    Tebal: 40 halaman — Harga: Rp. 15,000.-
29. **Tata Cara Ibadah Yang Alkitabiah**
    Tebal: 64 halaman — Harga: Rp. 15,000.-
30. **Hakekat Kebebasan Beragama**
    Tebal: 54 halaman — Harga: Rp. 15,000.-
31. **Sikap Alkitabiah Orang Kristen Terhadap Pemerintah**
    Tebal: 62 halaman — Harga: Rp. 15,000.-
32. **Pendeta, Gembala, Majelis, Diaken, manakah yang benar?**
    Tebal: 48 halaman — Harga: Rp. 15,000.-
33. **Apakah Semua Agama Sama?**
    Tebal: 64 halaman — Harga: Rp. 15,000.-
34. **Apakah Semua Gereja Sama?**
    Tebal: 64 halaman — Harga: Rp. 15,000.-
35. **Bukti Saya Telah Lahir Baru**
    Tebal: 64 halaman — Harga: Rp. 15,000.-
36. **Apakah Baptisan & Pengurapan Roh Kudus Itu?**
    Tebal: 74 halaman — Harga: Rp. 15,000.-
37. **Kristus Disalib Hari Rabu, Bukan Hari Jumat**
    Tebal: 74 halaman — Harga: Rp. 15,000.-
    Membahas tentang pernyataan Tuhan Yesus bahwa Ia akan berada di rahim bumi selama tiga hari tiga malam.

# Perjanjian Baru Ditulis Dalam Bahasa Yunani

Oleh Dr. Steven E. Liauw

Menulis artikel ini membuat saya merasa sedang *beating the dead horse.* yang artinya, "melakukan sesuatu yang tidak perlu dilakukan lagi." Toh, semua orang yang pernah belajar theologi sudah tahu bahwa Perjanjian Baru kita ditulis dalam bahasa Yunani, bukan? Mengapa perlu ada artikel khusus di *Pedang Roh* mengenai hal ini?

Terus terang, saya juga tadinya tidak menyangka bahwa ada orang yang akan dengan beraninya berkata bahwa Perjanjian Baru bukan ditulis dalam bahasa Yunani. Dan hal ini dilakukan tanpa bukti yang jelas! Lalu saya bertemu dengan kelompok yang saya sebut "kelompok harus pakai YAHWEH." Kelompok ini terdiri dari orang-orang yang sangat antusias untuk menye-barkan pengajaran mereka, yaitu bahwa orang Kristen harus selalu menyebut-nyebut nama YHWH dan bahwa orang Kristen tidak boleh menggunakan istilah "Allah." Bahkan, mereka cenderung pada posisi bahwa jika tidak mengenal nama YHWH, maka seseorang tidak diselamatkan. Nama Yesus saja tidak cukup menurut mereka.

Posisi mereka bahwa orang Kristen harus selalu menyebut-nyebut YHWH, sungguh lemah jika ditilik dari bukti-bukti Alkitab. Salah satu hal yang paling menonjol adalah bahwa Perjanjian Baru sendiri sama sekali tidak mengandung kata "YHWH." Ini wajar saja, karena "YHWH" adalah bahasa Ibrani, sedangkan Perjanjian Baru ditulis dalam bahasa Yunani. Untuk mengacu kepada "Allah," Perjanjian Baru memakai kata "theos," dan untuk mengacu kepada "Tuhan," para Rasul menuliskan kata "kurios." Jika sedang mengutip suatu perikop Perjanjian Lama yang mengandung kata "YHWH," maka para penulis Perjanjian Baru memakai kata "kurios" sebagai gantinya. Tentu saja fakta ini sangat bertentangan dengan teori kelompok di atas, yang mengharuskan orang Kristen hari ini menyebut-nyebut YHWH, dan yang bahkan mengharuskannya untuk keselamatan.

Untuk menolong teori mereka yang sudah bagaikan kapal kena torpedo itu, mereka mengusung teori lain lagi: bahwa Perjanjian Baru sebenarnya ditulis dalam bahasa Ibrani. Pertama kali saya mendengar hal ini, saya berpikir bahwa mereka bercanda. Tetapi ternyata mereka serius! Mereka berkata bahwa teks Yunani yang kita pegang hari ini, justru itu adalah terjemahan! Bebe-rapa di antara mereka akhirnya berkompromi dengan berkata bahwa "sebagian Perjanjian Baru" ditulis dalam bahasa Ibrani. Tetapi yang mana yang ditulis dalam bahasa Ibrani, dan yang mana dalam Yunani, tidak dapat dijelaskan dengan tegas oleh mereka.

Nah, untuk itu, saya akan memaparkan di sini, bukti-bukti bahwa Perjanjian Baru ditulis dalam bahasa Yunani, bukan Ibrani:

**A. Bukti Manuskrip**

Manuskrip-manuskrip Alkitab bahasa asli yang kita miliki adalah dalam bahasa Yunani. Sebaliknya, tidak ada manuskrip bahasa asli dalam bahasa Ibrani. Alkitab bahasa Ibrani yang sering dijadikan bukti oleh kelompok "salah-mengerti-YHWH," antara lain adalah Alkitab Du Tillet, Shem Tov, dan lainnya, baru ditemukan abad ke-15 atau 16. Jelas bahwa Alkitab Du Tillet adalah terjemahan, dan bukan aslinya.

Ada pada kita lebih dari 5000 manuskrip bahasa Yunani. Sebagian dari manuskrip-manuskrip ini dalam bentuk papirus, dan ditulis pada abad kedua, antara tahun 100-150 M. Kita bahkan memiliki manuskrip Alkitab yang lengkap atau hampir lengkap, dalam bahasa Yunani, yang berasal dari abad keempat dalam bentuk vellum (dari kulit binatang).

Sebaliknya, ada berapakah manuskrip Perjanjian Baru dalam bahasa Ibrani? Nol! Ya, benar sekali, tidak ada manuskrip Perjanjian Baru dalam bahasa Ibrani. Hal ini sangat menyolok, karena bahkan ada ribuan manuskrip dalam bahasa Latin yang juga adalah terjemahan. Sebenarnya, para pendukung kelompok YHWH pun mengakui bahwa tidak ada manuskrip Ibrani yang ditemukan. Lalu atas dasar apa mereka percaya bahwa PB ditulis dalam Ibrani? Iman salah arah yang buta yang didukung oleh argumen-argumen konyol. Sebagai contoh, mereka berargumen, bahwa karena Tuhan Yesus dan murid-muridNya adalah orang Yahudi, maka mereka seharusnya berbicara dalam bahasa Ibrani, dan menulis dalam bahasa Ibrani. Ini adalah argumen yang konyol, karena mengambil kesimpulan terlalu jauh. Memang Tuhan Yesus dan para Rasul adalah orang Israel, tetapi belum tentu mereka berbicara Ibrani sehari-hari. Riset menunjukkan bahwa orang Yahudi zaman itu menggunakan Aram sebagai bahasa sehari-hari. Lebih lanjut lagi, tidak peduli mereka berbicara dalam bahasa apa sehari-harinya, yang jelas kata-kata yang mereka tulis itu dalam bahasa Yunani. Itu yang penting!

**B. Bukti Internal**

Perjanjian Baru sendiri membuktikan dirinya ditulis dalam bahasa Yunani. Kita bisa melihat ini dari fakta bahwa Perjanjian Baru sebagian besarnya ditulis kepada orang-orang non-Yahudi. Kalaupun dapat dibukti-kan para Rasul berbicara dalam bahasa Ibrani setiap hari, ini sama sekali tidak membukti-kan bahwa mereka menuliskan PB dalam bahasa Ibrani itu. Saya sebagai orang Indone-sia bisa saja menulis surat dalam bahasa Inggris atau bahasa lain yang saya kuasai, jika memang *target audience* saya memerlu-kan bahasa itu.

Surat-surat Paulus ditujukan kepada jemaat-jemaat di wilayah non-Yahudi. Petrus, sekalipun menulis kepada orang-orang Yahudi, toh menulis kepada diaspora (1 Pet. 1:2), yaitu orang-orang Yahudi yang tersebar ke segala pelosok kerajaan Romawi, dan yang tentunya fasih berbahasa Yunani. Injil Lukas dan Kisah Para Rasul jelas ditujukan kepada Theofilus yang adalah non-Yahudi. Lukas sendiri adalah seorang non-Yahudi. Yohanes menulis kepada orang-orang non-Yahudi, terbukti dari cara dia menyebut "orang Yahudi" dalam Injilnya (Yoh. 1:19; 12:9). Juga, cara Yohanes menjelaskan berbagai hal (misal permusuhan Yahudi dengan Samaria di Yoh. 4:9), mengindikasikan bahwa pembacanya tidak mengerti terlalu dalam intrik-intrik Yahudi. Dan jika mayoritas penerima PB adalah orang-orang non-Yahudi, maka tidak mengherankan jika PB ditulis dalam bahasa Yunani, terlepas dari apakah para Rasul berbahasa Ibrani sehari-hari atau tidak.

Bukti yang kuat lainnya adalah banyaknya penerjemahan dari bahasa Ibrani/Aram ke dalam bahasa Yunani di dalam Perjanjian Baru. Saya akan berikan satu contoh saja: "Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel yang berarti: Allah menyertai kita" (Mat. 1:23). "Imanuel" adalah bahasa Ibrani. Kalau kitab Matius ditulis dalam bahasa Ibrani, maka tidak mungkin ada penerje-mahan "yang berarti: Allah menyertai kita." Adanya penerjemahan memberitahu kita bahwa kitab Matius ditulis dalam bahasa yang lain dari bahasa kata "Imanuel" itu. Matius 1:23 ini adalah kutipan dari kitab Yesaya 7:14. Dalam kitab Yesaya tidak ada penerjemahan, karena Yesaya ditulis dalam bahasa Ibrani, yang adalah sama dengan bahasa kata "Imanuel." Jadi jelas, bahwa secara internal, Perjanjian Baru memperlihatkan bahwa ia ditulis dalam bahasa Yunani, bukan Ibrani.

**C. Bukti Sejarah**

Jika Perjanjian Baru memang ditulis

*bersambung ke hal. 11*

*sambungan dari hal.10*

dalam bahasa Ibrani, pastinya tokoh-tokoh awal kekristenan (yang lazim disebut "Bapa-bapa gereja") mengetahuinya. Tentunya mereka akan menyatakan hal itu dalam tulisan-tulisan mereka. Pada kenyataannya, tidak ada tokoh kekristenan yang mengutarakan bahwa Perjanjian Baru di tulis dalam bahasa Ibrani.

Perjanjian Baru adalah kitab yang paling banyak dikutip. Ada ribuan karya tokoh-tokoh awal kekristenan yang mengutip Perjanjian Baru dalam bahasa Yunani. Dalam setiap kesempatan itu, kalau memang PB aslinya dalam bahasa Ibrani, semestinya pengutip bisa memberitahu fakta itu kepada kita. Tetapi tidak demikian, semua tokoh-tokoh awal kekristenan yang mengutip PB dalam bahasa Yunani menganggapnya sebagai bahasa asli PB.

Mungkin para pendukung "PB-Ibrani" akan menunjuk kepada Injil Matius, yang menurut beberapa kutipan-kutipan Eusebius (Eusebius mengutip Papias), ditulis dalam bahasa Ibrani. Namun demikian, tidak ada manuskrip Ibrani Injil Matius yang sampai pada kita. Sudah disinggung sebelumnya, bahwa yang terdekat yang kita miliki adalah kitab Matius dalam Alkitab Du Tillet dan Shem-Tov, yang berasal dari abad pertengahan. Oleh karena itu, jelaslah bahwa yang dipelihara Tuhan adalah manuskrip Yunaninya. Kesimpulannya adalah bahwa Matius menulis Injilnya dalam bahasa Yunani, dan itu dipelihara oleh Tuhan. Masalah apakah dia memang ada menuliskan versi Ibrani juga atau tidak, itu tidak relevan. Yang jelas, yang dipelihara oleh Tuhan, dan yang adalah Firman Tuhan yang otoritatif adalah yang bahasa Yunani sebagaimana yang kita miliki.

**Kesimpulan**

Setelah menyinggung secara singkat bukti-bukti di atas, saya ingin menekankan betapa berbahayanya pengajaran sesat bahwa PB ditulis dalam Ibrani. Walau tampaknya perdebatan ini tidak akan berpengaruh kepada orang Kristen awam, tetapi sebenarnya efeknya sangat luas, bahkan bisa menghancurkan kekristenan itu sendiri.

Seluruh kekristenan didirikan atas dasar Alkitab. Semua yang kita ketahui tentang Yesus, keselamatan, Allah, gereja, sejarah Israel, semua itu dari Alkitab. Jika Alkitab tidak dapat dipercaya, maka iman kekristenan runtuh.

Iblis sudah sejak lama menyerang Alkitab. Ia menyerang Alkitab dari sisi Ilmu Penge-tahuan, seolah-olah Alkitab banyak salah dibandingkan para ilmuwan. Ia menyerang Alkitab dengan mencoba memasukkan tulisan-tulisan Apokripa. Ia memakai orang-orang yang meragukan otentisitas Alkitab. Nah, gerakan yang mengatakan bahwa PB ditulis dalam bahasa Ibrani, adalah bentuk baru serangan Iblis.

Bayangkan jika PB benar-benar ditulis dalam bahasa Ibrani. Maka manuskrip Yunani yang menjadi pegangan kita selama ini bukanlah aslinya, melainkan terjemahan belaka. Sebagai terjemahan, tentunya bisa saja terdapat banyak salah terjemah. Sedangkan di manakah manuskrip Ibrani yang asli? Ternyata tidak ada satu pun! Para pendukung teori ini hanya terus berdoa agar "Tuhan mengungkapkan manuskrip-manuskrip Ibrani" yang mereka imani dengan buta. Padahal faktanya nol besar. Hasil akhir yang meraka akan capai adalah: Alkitab tidak dapat dipercaya, karena semua yang kita miliki hari ini adalah terjemahan, dan tidak dapat dibandingkan dengan aslinya. Kesimpulannya adalah Alkitab tidak dapat dipercaya 100%. Semoga pembaca melihat betapa berbahayanya gerakan ini.

Nah, jika Perjanjian Baru memang ditulis dalam bahasa Yunani, dan bukan Ibrani, maka ini membawa dampak kepada diskusi tentang pemakaian nama YHWH.

Pertama, kita lihat bahwa di zamaan Perjanjian Baru ini, nama YHWH tidak mutlak untuk keselamatan, yang mutlak adalah nama Yesus (Kis. 4:12). Mengapa? Karena Yesus adalah YEHOWAH. YEHOWAH bukan hanya mengacu kepada Allah Bapa, melainkan kepada Tritunggal. Jadi, baik Bapa maupun Yesus, dan juga Roh Kudus, adalah YEHOWAH.

Memasuki zaman gereja lokal, Tuhan sengaja tidak lagi menonjolkan nama Yehovah, melainkan nama Yesus. Tidak ada salahnya bagi orang Kristen untuk tetap mengenang dan menggunakan nama Yehovah. Tetapi adalah kesalahan untuk mengharuskan pemakaian nama itu dalam setiap hal yang orang Kristen lakukan, apalagi untuk keselamatan. Alkitab (Perjanjian Baru) tidak mengharuskannya, jadi mengapa kita mengharuskannya?***



### Sisa *Schedule* Acara GRAPHE Tahun 2009
### Yang Bisa Diikuti Pembaca Sekalian

**November**

| | | |
|---|---|---|
| 27 | Jumat | - Seminar Doktrin Gereja di Graphe oleh Dr. Suhento Liauw |

**Desember**

| | | |
|---|---|---|
| 18 | Jumat | - Seminar Eschatology (Akhir Zaman) di Graphe oleh Dr. Suhento Liauw |
| 19 | Sabtu | - Kebaktian Tutup Semester GITS |
| 25 | Jumat | - Family Day |
| 26 | Sabtu | - Tour Persahabatan* |
| 31 | Kamis | - Acara Tutup Tahun di Graphe |

Semua acara dapat diikuti secara gratis kecuali yang bertanda (*).
Pembaca sekalian diundang untuk mengikuti seluruh acara tersebut di atas.
Tandai kalender anda!

# PEDANG ROH

The Sword Of The Spirit

Buletin Tribulanan Yayasan PEKA /
GRAPHE International Theological Seminary
Terdaftar: Kanwil Depag. WJ/7/BA.01.1/6383/1995

*Pelayanan:*

Panti Asuhan Karena Kasih | GRAPHE International Theological Seminary | AM 828 Radio Berita Klasik

***Alamat Redaksi:***
Jl. Danau Agung 2, No. 5-7
Sunter Podomoro, Jakarta Utara
Telp. (021) 6471-4156, 6471-4540, 651-8586
Fax. (021) 6450-786
Website: www.graphe-ministry.org
E-mail: church@graphe-ministry.org

*Kirimkan Sumbangan Anda ke*
***Rekening Bank Yayasan GRAPHE***
**BCA (KPC Sunter Danau) 419-3002971**

UNTUK KALANGAN SENDIRI
MELALUI SUMBANGAN DARI PEMBACA


Kepada Yth:

Bila tidak terantar, tolong dikembalikan ke:
Jl. Danau Agung 2, No. 7, Jakarta 14350
Terima Kasih Pak Pos!

Pelayanan Pos Yang Baik Adalah Bukti Kemajuan Bangsa

Buletin Pedang Roh ini dicetak 5000 eksemplar dan disebarkan ke berbagai gereja serta pribadi secara gratis.
Jika anda/teman anda memerlukannya, kirimkan alamatnya melalui sms ke 0816-140-2354
Ketik: "Minta Pedang Roh, <nama> & <alamat lengkap>"

## KUIS PEDANG ROH

*Jawaban Pertanyaan Kuis Pedang Roh Edisi 60*

1. Kapankah Kongres Kristen Fundamental diselenggarakan? Jawab: 17-19 Agustus
2. Siapa nama ibu tiri Samuel? Jawab: Penina
3. Di gunung apakah Elia kalahkan nabi-nabi Baal? Jawab: Gunung Karmel
4. Hagar bertemu Tuhan di sumur apa? Lahai Roi
5. Lazarus yang dibangkitkan Yesus tinggal di kota apa? Jawab: Betania

++++++++++++++++++++++++++++++++++++++++++++

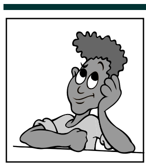
***Pemenangnya:***

1. **Johan Komaedi - Jl. Kelapa Sawit 3/CC/23, Kelapa Gading Permai, Jakarta 14240**
2. **Nikolas Siahaja - Jl. Jababeka 9D, Blok P, No. 20P, Cikarang, Bekasi 17550**
3. **Daniel Catur Yusriaji - Jl. Bangka IIB, No. 2, Pelamampang, Jakarta Selatan 12720**

++++++++++++++++++++++++++++++++++++++++++++

*Pertanyaan Kuis Pedang Roh Edisi 61*

1. Apakah nama sungai pertama di taman Eden?
2. Siapakah nama kakak tertua Salomo?
3. Rasul Paulus pernah disangka dewa apa?
4. Injili itu sinyal yang bagaimana? (Edisi lalu)
5. Seminar terakhir tahun ini di GRAPHE tentang apa?



Kirimkan jawaban anda dengan kartu pos selambat-lambatnya 15 Desember 2009. Sekalipun tidak juara biasanya jawaban yang betul akan mendapat hadiah hiburan berupa buku-buku yang ditulis Dr. Liauw.

Bagi Pembaca Se-Jabodetabek, mari dengarkan acara "Pendengar Bertanya, RBK Menjawab!", setiap hari Sabtu, Jam 21.00 - 22.00 di AM 828 Radio Berita Klasik



TAHUKAH ANDA BETAPA PENTINGNYA KEHADIRAN GEREJA YANG ALKITABIAH DI LINGKUNGAN ANDA, ATAU ANDA HADIR (PINDAH) KE LINGKUNGAN YANG ADA GEREJA ALKITABIAH?

*Demi Keselamatan Jiwa Anak-Cucu Anda!*

**Jika anda memerlukan informasi tentang tunas-tunas gereja yang di kota atau desa anda, hubungi GBIA GRAPHE!**
**Telp. (021) 6471-4156**
**HP. 0816-140-2354**

**Kami akan menolong anda mendapatkan gereja yang alkitabiah agar iman anda terpelihara dan bertumbuh dengan sehat.**

Jika ketika anda membaca Alkitab, buku-buku rohani, bahkan mendengar khotbah, anda menemukan hal-hal yang tidak dimengerti atau membingungkan, silakan mengirimkan persoalan tersebut ke:

**"Laboratorium Theologi GRAPHE"**
melalui **e-mail** <gits@graphe-ministry.org>

Tunas-tunas jemaat turut bersyukur atas berdirinya GBIA GRAPHE. Sebuah kebenaran yang tidak dapat dipungkiri ialah tanpa GRAPHE tidak mungkin akan ada Tunas-tunas jemaat. Pepatah Tionghoa berkata, "minum air di hilir, harus selalu ingat sumbernya yang di hulu".

Website GRAPHE: www.graphe-ministry.org

Email:
Gereja <church@graphe-ministry.org>
GITS <gits@graphe-ministry.org>
Radio <rbk@graphe-ministry.org>

## PANTI ASUHAN Karena Kasih

*"Ibadah yang murni dan yang tak bercacat di hadapan Allah, Bapa kita, ialah mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka, dan menjaga supaya dirinya sendiri tidak dicemarkan oleh dunia." (Yakobus 1:27)*



Sebagian Anak-anak Panti Asuhan Karena Kasih bersama orang tua asuh

*Dikelola Oleh:*
**Yayasan PEKA** (Pelaksana Kasih Allah)
Jl. Danau Agung 2 No. 7
Sunter Agung Podomoro, Jakarta Utara 14350
Telp. (021) 6471-7437, 6471-4540
(Dekat RSIA Hermina, Depan kantor BP3L Sunter)

Jika anda tergerak untuk membantu
Rekening Bank Yayasan PEKA:
**BCA (Bank Central Asia) A/C 007-36-3131-6**
**Bank Mandiri (**Sunter**) A/C 120-009-8080-786**

**Silakan download Pedang Roh edisi ini di: www.graphe-ministry.org dalam bentuk full color!**